



Terbit online pada laman web jurnal : jkaa.bunghatta.ac.id

JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING

| ISSN (print) : 1907-2473 | E-ISSN 2721-8457 |



PENGARUH PENILAIAN KINERJA AUDITOR DAN PENERAPAN AUDIT INTERNAL TERHADAP SISTEM PENGENDALIAN INTERN PADA KANTOR PERWAKILAN BPKP PROVINSI SUMATERA BARAT

Yukmi, Agussalim M, Meriyani

Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Indonesia

Informasi Artikel

Diterima : 2 Januari 2020
Review Akhir : 15 Maret 2020
Diterbitkan online : Desember 2020

Kata Kunci

Auditor Performance Assessment, Implementation of Internal Audit, Internal Control Systems, and Auditor Training

Korespondensi

E-Mail : Yukmi140697@gmail.com

Abstract :

This purpose of this study is to examine the impact of the performance assessment variables of the auditor's and implementation of internal audit on the internal control system. The collection of data on the research is using questionnaires distributed to the internal government auditors (at the representative office of BPKP West Sumatra Province. 57 questionnaires have been collected. The regression method is used to analyze the data. The results of this research provide evidence that the performance assessment of auditors and the implementation of internal audit has an influence on internal control system.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel penilaian kinerja auditor dan penerapan audit internal terhadap sistem pengendalian intern. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada auditor internal pemerintah (Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat), sebanyak 57 kuesioner. Data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan teknik regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian kinerja auditor dan penerapan audit internal memiliki pengaruh secara langsung terhadap sistem pengendalian internal.

Kata Kunci: Penilaian Kinerja Auditor, Penerapan Audit Internal, Sistem Pengendalian Internal dan Pelatihan Auditor

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 192 Tahun 2014 Pasal 1 dan 2, Badan Pengawasan keuangan dan pembangunan (BPKP) adalah aparat pengawasan intern pemerintah yang bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang pengawasan keuangan negara atau daerah dan pembangunan nasional. Dalam rangka melaksanakan tugas BPKP menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, penelitian dan pengembangan dibidang pengawasan dan sistem pengendalian intern pemerintah.

Sistem pengendalian internal merupakan sistem yang dirancang agar organisasi dapat melakukan aktivitas pengelolaan organisasi secara efisien dan efektif (Sanusi et al., 2015). Berdasarkan peraturan pemerintah No 60 tahun 2008 pengertian sistem pengendalian internal pemerintah adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan berkesinambungan oleh manajemen dan seluruh pegawai agar dapat diperoleh keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, kenadalan pelaporan keuangan, pengamanan asset Negara, dan ketaatan pada perundang-undangan. SPIP diselenggarakan menyeluruh dilingkungan pemerintahan pusat dan daerah.

Sistem pengendalian intern pemerintah yang lemah akan berdampak kepada munculnya kecurangan dan penyelewengan keuangan daerah/Negara oleh suatu organisasi atau instansi pemerintah. Tindak Pidana Korupsi Padang 2018 telah menerima pendaftaran 35 perkara korupsi dengan 39 terdakwa dari Kejati Sumatera Barat dan Kejari seluruh Sumatera Barat. Dari kasus tersebut 23 perkara diantaranya sudah diputuskan oleh majelis hakim, sedangkan 12 perkara lain masih dalam proses peradilan, baik jelang sidang ataupun sedang bersidang. Pengelompokan jenis perkara itu ada 22 perkara diantaranya berkaitan dengan perkara korupsi Pengelolaan Keuangan Negara, 10 perkara berkaitan dengan Tindakan Pungutan Liar (Pungli), tiga perkara Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) dan dua perkara gabungan Pengelolaan Keuangan Negara dengan TPPU (Haluan.com, Desember 2018).

Peristiwa diatas menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern di Sumatera Barat masih lemah. Atas dasar itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sistem pengendalian internal dengan menganalisa pelatihan auditor sebagai variabel moderasi. Berdasarkan literatur faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap Sistem pengendalian internal diantaranya adalah penilaian kinerja auditor dan penerapan audit internal. Auditor harus memiliki kemampuan yang memadai, profesional dan secara terus-menerus melakukan perbaikan atau peningkatan pengetahuan (*continuous improvement*) dengan mengikuti berbagai pelatihan (*training*) atau pembelajaran lanjutan secara berkala (Hery, 2018 : 18).

Hasil penelitian Wardah (2015)) menunjukkan bahwa internal audit berpengaruh terhadap efektifitas sistem pengendalian internal sedangkan kinerja auditor tidak berpengaruh terhadap efektifitas sistem pengendalian internal. Hasil penelitian kusuma ningsih D (2018) mendokumentasikan kinerja auditor berpengaruh signifikan positif terhadap efektifitas sistem pengendalian internal.

Penilaian kinerja auditor dan penerapan audit internal berkaitan erat, apabila penilaian kinerja auditor dilaksanakan dengan baik didalam suatu instansi maka akan meningkatkan

kualitas kinerja auditor, dan melalui penilaian kinerja auditor tersebut auditor mendapatkan masukan atau saran mengenai status kinerja dari pekerjaan audit yang mereka lakukan dan auditor bisa mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang membutuhkan perbaikan, dengan cara melakukan pelatihan baik pelatihan yang dilaksanakan oleh instansi maupun pelatihan diluar instansi tempat mereka bekerja, melalui pelatihan auditor tersebut maka akan meningkatkan kualitas auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Dengan adanya auditor yang berkualitas maka bisa menciptakan penerapan audit internal yang baik.

Jika penilaian kinerja auditor dan penerapan audit internal sudah berjalan dengan baik maka sedikit atau banyaknya akan berpengaruh terhadap sistem pengendalian intern hal ini disebabkan bahwa ruang lingkup kinerja auditor internal itu sendiri bukan hanya tentang menjamin kualitas laporan keuangan tetapi juga mengawasi keefektifan sistem pengendalian intern. Dari pembahasan diatas peneliti mengkaji penelitian mengenai :

“Pengaruh Penilaian Kinerja Auditor Dan Penerapan Audit Internal Terhadap Sistem Pengendalian Intern Dengan Pelatihan Auditor Sebagai Variabel *Moderating* Pada Kantor perwakilan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Barat”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang dapat penulis rumuskan adalah :

1. Apakah penilaian kinerja auditor berpengaruh terhadap system pengendalian intern pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Barat
2. Apakah penerapan audit Internal berpengaruh terhadap sistem pengendalian intern pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Barat

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penilaian kinerja auditor dan penerapan audit internal terhadap sistem pengendalian intern.

LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Sistem Pengendalian Internal

Menurut Al. Haryono Jusup(2014:356) Sistem Pengendalian Intern terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang manajemen dengan keyakinan memadai agar entitas mencapai tujuan dan sasaran. Dengan kata lain sistem pengendalian intern digunakan untuk membantu mencapai tujuan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan. Suatu perusahaan membuat sistem pengendalian intern pasti memiliki alasan tertentu.

Menurut peraturan pemerintah No 60 Tahun 2008 Pasal (1) Ayat (1) tentang sistem pengendalian intern dan sistem pengendalian intern pemerintah adalah sebagai berikut: Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Unsur-unsur SPIP terdiri dari:

- a. Lingkungan pengendalian

- b. Penilaian resiko
- c. Aktivitas pengendalian
- d. Informasi dan komunikasi
- e. Pemantauna pengendalian internal

Dalam rangka mewujudkan lingkungan pengendalian pemerintah perlu direalisasikan hal-hal berikut ini:

- a. Penegakan integrasi dan nilai etika
- b. Komitmen terhadap kompetensi
- c. Kepemimpinan yang kondusif
- d. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan
- e. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat
- f. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia
- g. Perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif dan]
- h. Hubungan kerja yang baik dengan instansi pemerintah terkait

Unsur Penilaian Resiko berhubungan dengan probabilitas kejadian yang akan mengancam tercapainya tujuan dan sasaran. Untuk itu Pimpinan organisasi perlu mengidentifikasi dan menganalisa resiko tersebut. Aktivitas Pengendalian dinyatakan dalam bentuk aksi untuk mengatasi resiko. Sehubungan dengan hal tersebut perlu dirumuskan kebijakan dan prosedur untuk dapat memastikan bahwa upaya mengatasi resiko dilakukan dengan efektif. Kegiatan pengendalian mencakup:

- a. reuiu atas kinerja Instansi Pemerintah yang bersangkutan;
- b. pembinaan sumber daya manusia;penilai
- c. pengendalian atas pengelolaan sistem informasi;
- d. pengendalian fisik atas aset;
- e. penetapan dan reuiu atas indikator dan ukuran kinerja;
- f. pemisahan fungsi;
- g. otorisasi atas transaksi dan kejadian yang penting;
- h. pencatatan yang akurat dan tepat waktu atau transaksi dan kejadian;
- i. pembatasan akses atas sumber daya dan pencatatannya;
- j. akuntabilitas terhadap sumber daya dan pencatatannya;
- k. dokumentasi yang baik atas sistem pengendalian intern serta transaksi dan kejadian

penting.

Untuk merealisasikan unsur SPIP Informasi dan Komunikasi pimpinan organisasi harus melakukan identifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi tersebut dalam bentuk dan waktu yang tepat. Komunikasi mesti efektif. Oleh sebab itu perlu disediakan berbagai bentuk dan sarana berkomunikasi. Perlu dikelola, dikembangkan dan diperbaharui sistem informasi secara terus menerus. Mutu Kinerja SPI perlu dipantau oleh pimpinan organisasi secara berkelanjutan, melakukan evaluasi terpisah dan tindak lanjut hasil audit serta review.

Penilaian Kinerja Auditor dan Efektivitas Pengendalian Internal

Penilaian kinerja pada dasarnya adalah menghubungkan kinerja karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan standar (ukuran) keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk tugas dan tanggung jawab tersebut. Hasil penilaian kinerja karyawan dapat mencerminkan sebagian dari kinerja perusahaan (IBK Bhayangkara 2016 : 139).

Kalbers dan Forgarty dalam Ika Oktavia (2015) mengemukakan bahwa kinerja auditor sebagai evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh atasan, rekan kerja diri sendiri dan bawahan langsung. Adapun menurut Ristio Dkk (2014) dalam Hamidah Eka Putri (2018) mengemukakan kinerja auditor adalah : "Kinerja auditor merupakan hasil yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya."

Hasil penelitian Ardi Nugraha et al (2015) dan Kusumaningsih D (2018) menunjukkan kinerja auditor berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal. Sedangkan hasil penelitian Wardah N (2015) menunjukkan bahwa kinerja auditor tidak berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal. Berdasarkan kerangka konseptual diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Penilaian kinerja auditor berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian intern

Penerapan Audit Internal dan Efektivitas pengendalian internal

Audit intern (pemeriksaan internal) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Peraturan pemerintah misalnya peraturan dibidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi, dan lain-lain. (Sukrisno Agus 2013 : 204)

Audit Internal menurut Hiro Tugiman (2014:11) adalah: "*Auditing intern* atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan."

Hasil penelitian P. Simanjuntak Torang (2018) menjelaskan bahwa internal audit berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal persediaan barang. Tahidji et al. (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh internal audit berdasarkan indikator Standar profesi audit internal terhadap pengendalian internal berdasarkan indikator Committee on Sponsoring the Tradeway Committee (COSO) di PT telekomunikasi Indonesia Tbk. Hasil penelitian mengindikasikan internal audit berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal pada PT Telkom Tbk. Berdasarkan kerangka konseptual diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Penerapan audit internal berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian intern

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran, kuantitatif ataupun kualitatif yang didasarkan pada karakteristik tertentu mengenai obyek secara lengkap dan jelas. (Agussalim Manguluang, 2016 : 6). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Barat berjumlah seratus tiga puluh tiga (133) orang auditor.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu secara ilmiah (Agussalim Manguluang, 2016 : 6). Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan hasil perhitungan rumus tersebut jumlah sampel penelitian adalah 57 orang. Adapaun teknik pengambilan sampel adalah *sampling accidental*.

Uji Instrument

Uji Validitas Instrument

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2016 : 53) yaitu :

1. jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item kuesioner dinyatakan valid.
2. Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka item kuesioner dinyatakan tidak valid.

Uji Reabilitas Instrument

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan *cronbach alpha* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan Ghozali (2016 :43), yaitu jika koefisien *cronbach alpha* $>$ 0,7 maka pertanyaan dinyatakan andal. Sebaliknya, jika koefisien *cronbach alpha* \leq 0,7 maka pertanyaan dikatakan tidak andal.

Metode Analisis

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, (Agussalim Manguluang. 110 : 2016).

Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi diantara variabel bebas (independen). Kriteria pengambilan keputusan penggunaan nilai toleransi dan VIF tersebut menurut Ghozali (2016 : 104) adalah jika nilai *tolerance* $>$ 0,10 atau nilai VIF $<$ 10 maka tidak ada multikolinieritas diantara variabel independen, sebaliknya, jika nilai *tolerance* \leq 0,10 atau nilai VIF \geq 10 maka ada multikolinieritas diantara variabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Agussalim Manguluang, (2016 : 113),

Teknik Analisa

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis dengan persamaan sebagai berikut:

$$SPI = a + b_1PKA + b_2PAI$$

Keterangan :

SPI = Sistem Pengendalian Intern

a = Konstanta

b = Koefisien Arah Regresi

PKA = Penilaian Kinerja Auditor

PAI = Penerapan Audit Internal

e = *Error*

Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinansi ini antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Menurut Ghozali (2016 : 95), nilai R^2 yang kecil mengandung arti bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang hampir mendekati satu mengandung arti bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Pengujian Hipotesis

Uji t (t-hitung)

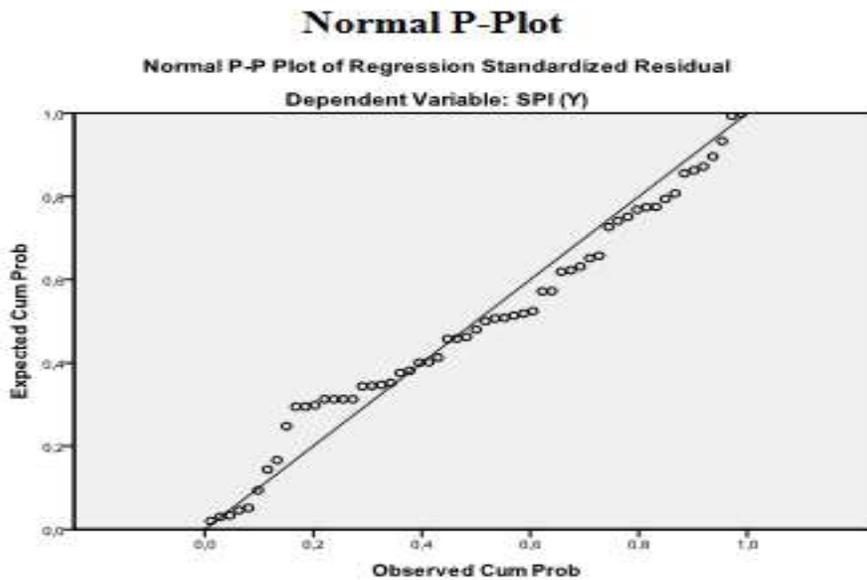
Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel independen (penilaian kinerja auditor internal dan penerapan audit internal) secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (sistem pengendalian internal).. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Ghozali (2016: 99) adalah jika *P Value* < 0,05 maka H_a diterima. sebaliknya, jika *P Value* \geq 0,05 maka H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Hasil uji instrumen kuesioner diperoleh hasil intrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini valid dan dapat diandalkan.

Uji Normalitas



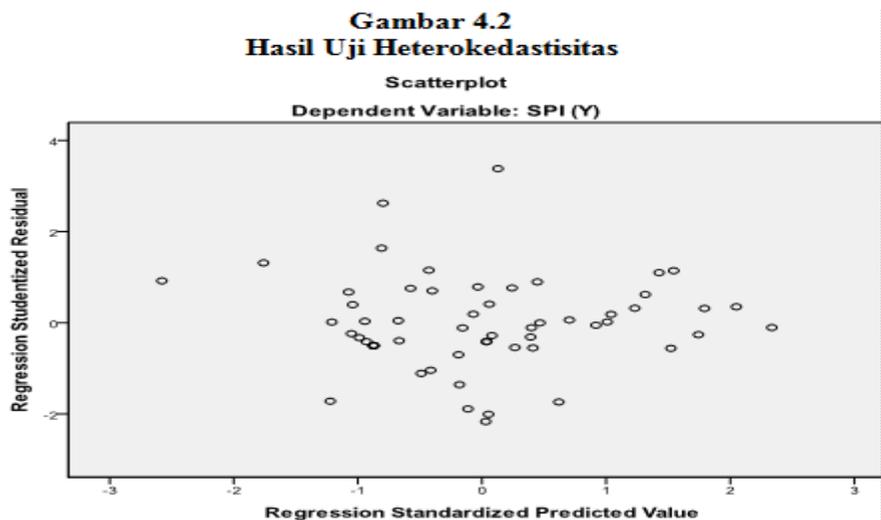
Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan tampilan grafik Normal P-Plot, dapat disimpulkan bahwa pada grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan grafik Normal P-Plot, menunjukkan bahwa model regresi layak dalam penelitian ini karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Dari hasil uji multikolinieritas diketahui nilai VIF untuk penilaian kinerja auditor 2,357 dan untuk penerapan audit internal 2,198, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penilaian kinerja auditor dan penerapan audit intern tidak terjadi multikolinieritas

Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada regresi ini tidak terjadi masalah heterokedstisitas.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Variebel	Koefisien	t	Signifikansi
Konstanta		0,753	0,455
Penilaian kinerja auditor	0,433	3,422	0,001
Penerapan audit internal	0,379	3,000	0,004

Adjusted R Square = 0,545.

Berdasarkan Tabel 1 diatas, diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,545 yang artinya bahwa kemampuan penilaian kinerja auditor dan penerapan audit internal secara simultan mempengaruhi sistem pengendalian intern sebesar 54,5 % sedangkan sisanya 45,5 dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar dari variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian kinerja auditor dan sistem pengendalian internal

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperlihatkan pada Tabel 1 diatas, diketahui nilai koefisien variabel penilaian kinerja auditor adalah 0,433 dengan tingkat signifikansi 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan penilaian kinerja auditor berpengaruh secara signifikan terhadap sistem pengendalian intern pada kantor Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat. Hal ini berarti semakin baik penilaian kinerja auditor maka sistem pengendalian internal akan semakin efektif. Penilaian kinerja auditor dapat dilaksanakan oleh instansi itu sendiri dengan tujuan untuk mengevaluasi kinerja auditor selama penugasan auditnya. Kinerja auditor yang baik akan menciptakan pengawasan sistem pengendalian intern yang baik serta berjalan secara efektif dan efisien.

Hasil Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menemukan penilaian kinerja auditor berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kusuma Ningsih D (2018) yang mendokumentasikan kinerja auditor berpengaruh signifikan positif terhadap efektifitas sistem pengendalian internal. Hasil penelitian Fitria A. (2009) mendukung hasil penelitian dimana penilaian kinerja dan penerapan internal audit berpengaruh terhadap sistem pengendalian intern di Bank BNI Tbk. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Wardah (2015) yang menemukan bahwa kinerja auditor tidak berpengaruh terhadap efektifitas sistem pengendalian internal.

Penerapan audit internal dan sistem pengendalian internal

Hipotesis 2 menguji pengaruh penerapan audit internal terhadap sistem pengendalian internal. Hasil penelitian seperti yang tampak pada Tabel 1 menunjukkan penerapan audit internal berpengaruh secara signifikan terhadap sistem pengendalian intern. Dari Tabel 1 diketahui nilai koefisien variabel penerapan pengendalian internal adalah 0,379. Nilai signifikansi 0,004 dimana nilai ini lebih kecil dari alpha 0,05. Hal ini mengindikasikan penerapan audit internal berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal. Dengan demikian hasil ini

memperlihatkan bahwa internal audit memiliki peran penting dalam mengendalikan suatu instansi terutama dalam mengawasi sistem pengendalian intern.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Tahidjil, BFR et al.,(2012) yang menemukan internal audit berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian internal. Penelitian serupa dilakukan oleh Fitria A, (2009) yang meneliti pengaruh penilaian kinerja dan penerapan audit internal terhadap sistem pengendalian intern studi kasus pada Bank BNI Persero Tbk. Hasil penelitian mendokumentasikan penilaian kinerja dan penerapan internal audit berpengaruh terhadap sistem pengendalian intern di Bank BNI Tbk.

SIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis signifikansi penilaian kinerja auditor dan penerapan audit internal terhadap sistem pengendalian internal. Penilaian kinerja auditor berpengaruh secara signifikan terhadap sistem pengendalian intern. Demikian juga halnya dengan penerapan internal audit berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan penelitian

Penelitian ini hanya menguji variabel kinerja auditor dan audit internal, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan beberapa variabel lain yang juga berkontribusi terhadap sistem pengendalian internal. Sampel penelitian berjumlah 57. Diharapkan peneliti berikutnya dapat memperluas populasi penelitian sehingga jumlah sampel penelitian dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Sutrisno T, Rosidi, M. Achsin (2014). *Effect Of Competence And Auditor Independence On Audit Quality With Audit Time Budget And Professional Commitment As A Moderation Variabel*. ISSN(ONLINE) 2319-8028, ISSN (Print) 2319-801x. Gajayana University Malang, Indonesia.
- Agussalim, Mangguluang 2016, Statistik Dasar, Ekasakti Press, Padang.
- Agussalim, Mangguluang 2016, Statistik Lanjutan, Ekasakti Press, Padang.
- Al Haryono Jusup. 2014. *Auditing (Pengauditan Berbasis Isa)*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Ypkn
- Alvin A. Arens, Mark S. Beasley Dan Randal J. Elder, 2014, Dibahasakan Oleh Herman Wibowo, *Auditing And Assurance Services : An Integrated Approach, 15th, Edition*, Penerbit Erlangga.
- Eko, Widodo Suparno. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ety Meikhaty, Istiyawati Rahayu (2015). *Perana Audit Internal Dan Pecegahan Fraud Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada Yayasan Internusa Surakarta)*. STMIK Duta Bangsa Surakarta, APIKES Citra Medika Surakarta. *Jurnal Paradigma* Vol 13, No 01 Februari-Juli 2015 ISSN : 1693-0827
- Faustino Cardoso Gomes, 2013 *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Andi Offset, Jakarta
- Fitri Aulia Raslimah, (2017). *Pengaruh Penilaian Kinerja Auditor Dan Penerapan Audit Internal*

- Terhadap System Pengendalian Intern Pada PT Haleyora Powerindo, Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Eka Sakti Padang.
- Fitria. A.(2009).Pengaruh Penilaian Kinerja dan Penerapan Audit Internal terhadap sistem pengendalian Internal.Skripsi.UIN SYarif Hidayatullah Jakarta.
- Hery. 2018. *Modern Internal Auditing*. Jakarta: PT Grasindo
- Hiro, Tugiman, 2014. *Pandangan Baru Internal Auditing*. Kanisius : Yogyakarta.
- IBK , Bhayangkara, 2016. *Audit Manajemen : Prosedur Dan Implikasi*, Jakarta : Salemba Empat.
- Imam, Ghozali, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS 23*. Cetakan VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kusuma Ningsih. D. (2017). Pengaruh Kinerja auditor terhadap sistem pengendalian internal di PT Kereta Api Indonesia (Persero) di kota Bandung. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung
- Messier,William F., Steven M .Glover, Douglas F.Prawit (2014). *Jasa Audit Dan Assurance*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- P.Simanjuntak Torang (2018). Pengaruh Internal Audit terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Persediaan Barang pada PT Swastikalautan Nusapersada Medan. *Jurnal Darma Agung* Volume XXVI, Nomor 1, April 2018.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Alfabeta
- Sukrisno Agoes, 2013. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntansi Publik-Jakarta* : Salemba Empat.
- Tahidjil B.F.R, Nuryanto (2012). Pengaruh Internal Audit dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Skripsi. Telkom University.
- Tuanakotta, 2014. *Audit Kontemporer*. Jakarta : Salemba Empat.
- Wardah Nurul(2015). Pengaruh Peran dan kinerja auditor internal terhadap efektivitas pengendalian internal. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.